

ANALISIS TINGKAT KEDISPILINAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 14 KELAKIK

Novia¹, Asep Eka Nugraha², Rindah Permatasari³

¹Mahasiswa Program Studi PGSD

^{2,3}Dosen STKIP Melawi

Alamat: Jalan RSUD Melawi Km.04 Nanga Pinoh, Melawi, 78672

Email: Email: novianopember18@gmail.com, asepekanugraha@81.gmail.com,

rindahpermatasari@gmail.com

Article info:

Received:

, Reviewed:

, Accepted:

Abstract: *This study aims to determine and describe the level of student discipline in the process of learning Indonesia in class III at SDN 14 Kelakik. The method used in this research is descriptive qualitative method. This research took place at SDN 14 Kelakik which was carried out for 3 months. The subjects this reachers, school principals and the object of research is the level of discipline student.the research instrumrn usedis the sheet. Observations, interview sheets and documentation.data collection techniques using non-tes techniques,analysts use data reduction,data presentation and draw conclusions. Test the validity of the research data using triangulation of sources, techniques and time. The results showed that the level of student discipline during the learning process showed that(1)the level of student discipline at the beginning of learning that there are still students who are less disciplined when sometimes there are students who violate the rules when in class or in the scholl environment.(2)the level of students discipline in core learning activities that students still pay less attentionto the teacher during the teaching and learning proress in this class because students like to talk between their themes.(3)the level of students discipline at the end of learning activities that students are always disciplined in time other than that if given assignments by the teacher at scholl they are always on time in collecting scholl assignments.(4)the level of student discipline in learning assessment activities that students never tell their friends to do assignments.the conclusion of this study is that the level of student discipline during the Indonesian language learning process still follows classroom rules in learning as an effort to achieve learning objectives.*

Keywords: *Analysis, Level Of Discipline, Indonesia Language Learning Process*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan tingkat kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas III di SD Negeri 14 Kelakik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertempat di SDN 14 Kelakik yang dilaksanakan selama 3 bulan. Subjek penelitian ini yaitu siswa, guru wali kelas, kepala sekolah dan objek penelitian ini tingkat kedisiplinan siswa. Insrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi,lembar wawancara, dan dokumentasi. teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes .Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. keabsahan data di uji triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil Penelitian menunjukan bahwa tingkat kedisiplinan siswa pada saat proses pembelajaran menunjukan bahwa(1)Tingkat kedisiplinan siswa diawal kegiatan pembelajaran bahwa masih terdapat siswa kurang disiplin waktu terkadang siswa masih ada yang melanggar tata tertib pada

saat didalam kelas maupun dilingkungan sekolah.(2)Tingkat kedisiplinan siswa dikegiatan inti pembelajaran bahwa siswa masih kurang memperhatikan guru ketika pada saat proses belajar mengajar didalam kelas ini disebabkan karena siswa suka berbicara antar temanya(3)Tingkat kedisiplinan siswa dikegiatan akhir pembelajaran bahwa siswa selalu disiplin waktu selain itu jika siswa diberikan tugas oleh guru disekolah selalu tepat waktu dalam mengumpulkanya tugas sekolah(4)Tingkat kedisiplinan siswa dikegiatan penilaian pembelajaran bahwa siswa tidak pernah menyuruh kepada temannya dalam mengerjakan tugas. kesimpulan penelitian ini adalah tingkat kedisiplinan siswa pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih mengikuti tata tertib kelas dalam pembelajaran sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran

Kata Kunci: Analisis, Tingkat Kedisiplinan,Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Kedisiplinan siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses berbeda dengan proses pembelajaran yang baik. disekolah yang kurang tertib kondisinya akan jauh berbeda dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa sangat penting dilakukan oleh sekolah. Para siswa dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah tidak terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang telah di berlakukan disekolahnya dan setiap siswa harus berperilaku sesuai dengan tata tertib yang telah ada di sekolah.

Sulistymati, (2012) mengatakan kedisiplinan dalam lingkungan sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Bungin (2010) disiplin dalam lingkungan sekolah “refers to students complying with a code of behavior often known as the school rules” yang termasuk aturan kedisiplinan dalam lingkungan sekolah seperti berikut: Masuk sekolah tepat waktu, berbaris dengan tertib, berseragam sesuai ketentuan sekolah, menaati tata

tertib sekolah, mendengarkan belajar yang tekun, bila keluar kelas minta izin kepada guru, berlaku sopan santun, melaksanakan tugas piket.

Kelas dalam arti sempit yaitu ruangan yang dibatasi oleh empat dinding tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses pembelajaran, sedangkan kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil merupakan bagian dari masyarakat sekolah yang sebagai salah kesatuan diorganisir menjadi unit kerja secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif dan mencapai suatu tujuan. Hadari, (2011) mengatakan kedisiplinan di dalam kelas adalah suasana tertib dan teratur akan tetapi penuh dengan dinamika dalam melaksanakan program belajar. Dan sikap siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral individu siswa di dalam kelas.

Kedisiplinan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berfungsi untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia dan sikap kedisiplinan. Untuk dapat mengembangkan pontesi bahasa Indonesia kepada siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan kebahasaan

sesuai dengan lingkungan agar menetapkan kedisiplinan yang ditetapkan agar siswa dapat Menaati aturan tersebut, dengan menerapkan saat proses pembelajaran bahasa Indonesia sehingga siswa dapat saling menghargai guru dan teman-teman saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas dan dapat meningkatkan sikap kedisiplinan salah satu saran untuk dapat meningkatkan kedisiplinan pada siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukan rendahnya tingkat kedisiplinan dipengaruhi oleh beberapa permasalahan yang muncul diantaranya siswa diberikan tugas oleh guru tetapi pada saat guru meninggalkan ruangan kelas siswa yang menjadi sibuk bermain dan tidak mengerjakan tugas, di saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran bahasa Indonesia siswa kurang memperhatikan saat guru sedang mengajar, siswa sering keluar kelas saat pembelajaran sedang berlangsung, siswa sering berbicara antar teman saat guru sedang menjelaskan. Pembelajaran menjadi tidak bermakna dan peserta didik tidak akan belajar sesuatu apabila siswa tidak dapat menaati aturan kedisiplinan saat proses belajar di dalam kelas.

Kedisiplinan siswa yang dapat di harapkan saat proses pembelajaran bahasa Indonesia adalah taat dan patut dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia yang menjadi tanggung jawab atau dengan kata lain suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang siswa saat mengikuti proses pembelajaran seharusnya yang harus dilakukan, misalnya bagi siswa mempunyai tanggung jawab yang harus dilakukan di sekolah seperti setiap hari siswa datang dengan tepat waktu.

Hal itu merupakan salah satu contoh bahwa kedisiplinan seorang siswa

memiliki peranan penting dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh siswa. Karena kedisiplinan siswa memberikan dampak terhadap proses pendidikan yang di ikutin oleh siswa dalam kelas. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Analisis Tingkat Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III SDN 14 Kelakik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SDN 14 Kelakik Selama 3 bulan dengan Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa kelas III SD Negeri 14 Kelakik. Objek penelitian ini adalah Tingkat kedisiplinan Siswa kelas III dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Teknik dan instrumen pengumpulan data menggunakan menggunakan observasi,, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas III SDN 14 Kelakik. Hasil penelitian mendeskripsikan tingkat kedisiplinan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat 4 aspek pembelajaran dan 14 indikator yang yang terperinci dibawah ini.

1. Kegiatan Awal Pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai disiplin waktu ketika diawal pembelajaran seorang peneliti menarik

kesimpulan dari ke 4 data yaitu observasi, wawancara dengan siswa, guru dan kepala sekolah bahwa disiplin waktu ketika diawal pembelajaran disekolah dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tenang di dalam kelas, orang yang disiplin yang biasanya disiplin waktu. Sumantri, (2014) mengatakan bahwa disiplin waktu ketika diawal pembelajaran adalah sebagai bentuk kesadaran tindakan untuk menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis.

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai ketertiban diri pada saat belajar dikelas ketika di awal pembelajaran seorang peneliti menarik kesimpulan dari ke 4 data yaitu observasi,wawancara dengan siswa,guru dan kepala sekolah bahwa bagaimana membiasakan ketertiban diri pada saat belajar dikelas ketika di awal pembelajaran disekolah yaitu agar menciptakan suasana baik dikelas maupun di lingkungan sekolah yang aman dan tertib ketika pada saat proses pembelajaran siswa di dalam kelas dengan ketentuan-ketentuan yang sudah di dalam kelas dan ditaati oleh semua pihak baik guru maupun siswa. Gautama, (2012) mengatakan bahwa ketertiban diri pada saat belajar dikelas ketika diawal pembelajaran adalah sebagai ketertiban,kesejahteraan dan keamanan atau disamakan dengan ketertiban sekolah, siswa-siswa yang tidak tertib dalam belajar berarti suatu pelanggaran disaat belajar didalam kelas, ketertiban sekolah ini sebagai tertib yang kita temukan pada dalam belajar mengajar.

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai membiasakan hadir tepat waktu ketika diawal pembelajaran seorang peneliti menarik kesimpulan dari ke 4 data

yaitu observasi, wawancara dengan siswa, guru dan kepala sekolah bahwa agar kita menjadi sebagai peserta didik harus disiplin, menghargai waktu, menaati tata tertib yang ada di sekolah. Thomas, (2018) menyatakan bahwa membiasakan hadir tepat waktu ketika di awal pembelajaran adalah bentuk penghargaan terhadap waktu yang telah ditentukan dan sikap menghargai waktu orang lain.

Berdasarkan data yang diperoleh untuk membiasakan untuk mematuhi aturan ketika diawal pembelajaran seorang peneliti menarik kesimpulan dari ke 4 data yaitu observasi, wawancara dengan siswa,guru dan kepala sekolah bahwa membiasakan mematuhi aturan di sekolah merupakan bagian dari etika saat berada dilingkungan sekolah dan kita harus menghormati peraturan yang berlaku,dengan membiaskan mematuhi aturan dapat terwujud yang aman, damai dan sejahtera dan dapat terhindar dari sangsi. Mardawani, (2017) mengatakan bahwa mematuhi aturan ketika diawal pembelajaran adalah merupakan suatu disiplin patut atau taat terhadap aturan-aturan yang berlaku dengan adanya disiplin untuk mematuhi aturan peserta didik akan terlatih untuk menaati peraturan yang berlaku baik disekolah maupun dimasyarakat.

2. Kegiatan inti pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh untuk membiasakan untuk diabsensi ketika di inti pembelajaran seorang peneliti menarik kesimpulan dari ke 4 data yaitu observasi, wawancara dengan siswa,guru dan kepala sekolah mengatakan bahwa absensi kehadiran selalu di utamakan dalam setiap proses pembelajaran pada siswa. Simon, (2011) menyatakan bahwa absensi ketika di kegiatan inti pembelajaran adalah suatu

pendataan atau catatan kehadiran siswa disekolah agar dapat di ketahui siapa yang hadir kesekolah atau tidak.

Berdasarkan data yang diperoleh untuk memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran ketika diinti pembelajaran seorang peneliti menarik kesimpulan dari ke 4 data yaitu observasi, wawancara dengan siswa, guru dan kepala sekolah bahwa disiplin dalam memperhatikan guru ketika di inti pembelajaran selalu dilaksanakan sikap disiplin oleh siswa, guru dan kepala sekolah. Sulistyorini, (2014) mengatakan bahwa memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran ketika di kegiatan inti pembelajaran adalah suatu kewajiban seorang siswa sebagai bentuk rasa hormat, patut dan bakti pada guru.

Berdasarkan indikator dan data yang diperoleh untuk selalu mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru ketika di kegiatan inti pembelajaran seorang peneliti menarik kesimpulan dari ke 4 data yaitu observasi, wawancara dengan siswa, guru dan kepala sekolah bahwa mengerjakan tugas selalu di laksanakan oleh siswa meskipun ada sebagian siswa yang kurang bisa mengerjakan. Chainur, (2011) mengatakan bahwa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru ketika di kegiatan inti pembelajaran adalah suatu pekerjaan yang harus diselesaikan, dengan adanya pemberian tugas kepada siswa belajar mengerjakan tugas dan melaksanakan kegiatan belajar, siswa diharapkan dapat memperoleh suatu hasil.

Berdasarkan data yang diperoleh untuk membiasakan siswa selalu membawa peralatan belajar ketika di inti pembelajaran seorang peneliti menarik kesimpulan dari ke 4 data yaitu observasi, wawancara dengan siswa, guru dan kepala

sekolah bahwa kebiasaan yang di tanamkan oleh guru dan kepala sekolah membuat siswa disiplin dalam membawa peralatan belajar. Sudjana, (2017) mengatakan bahwa selalu membawa peralatan belajar adalah agar dapat memudahkan dalam mengingatkan serta mencatat suatu tugas yang diberikan oleh guru, alat tulis sebagai salah satu syarat wajib anak sekolah untuk mengabdikan ilmu dari para guru.

3. Kegiatan akhir pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh untuk membiasakan siswa tepat waktu dalam belajar ketika diawal pembelajaran seorang peneliti menarik kesimpulan dari ke 4 data yaitu observasi, wawancara dengan siswa, guru dan kepala sekolah bahwa sikap disiplin tepat dalam pembelajaran sudah ditanamkan melalui tata tertib sekolah. Slameto, (2012) mengatakan bahwa tepat waktu dalam belajar ketika di kegiatan akhir pembelajaran adalah untuk memudahkan siswa dalam tepat waktu belajar, hendaknya kita membuat jadwal untuk membatasi kegiatan lain yang tidak berguna yang dapat mengganggu aktivitas belajarnya. Guru disekolah mempunyai peran penting dalam menegakkan kedisiplinan anak dalam belajar terutama mengenai waktu belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh untuk membiasakan untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan ketika diawal pembelajaran seorang peneliti menarik kesimpulan dari ke 4 data yaitu observasi, wawancara dengan siswa, guru dan kepala sekolah bahwa hasil penelitian tersebut benar-benar dilakukan oleh siswa dan guru dapat menyelesaikan tugas sesuai waktu yang di tetapkan pihak sekolah. Ahmadi, (2019) mengatakan bahwa menyelesaikan tugas sesuai dengan

waktu yang ditetapkan ketika dikegiatan akhir pembelajaran adalah dengan adanya tugas yang diberikan oleh guru pada siswa dapat diharapkan akan dapat lebih paham terhadap materi pelajaran yang disampaikan disekolah, maka ia harus dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan dengan sebaik-baiknya, baik dalam proses pekerjaan tugas maupun pengumpulan tugas, karena sering kali tugas yang dikumpulkan melebihi waktu yang ditetapkan akan mengurangi nilai yang diberikan.

Berdasarkan data yang di peroleh untuk membiasakan siswa untuk tidak malas belajar ketika di awal pembelajaran seorang peneliti menarik kesimpulan dari ke 4 data yaitu observasi, wawancara dengan siswa, guru dan kepala sekolah bahwa sikap disiplin mampu mengurangi permasalahan yang dihadapi siswa dapat dikendalikan oleh guru dan kepala sekolah. Syaiful, (2017) mengatakan bahwa dari aspek kegiatan akhir pembelajaran dari indikator tidak malas belajar adalah suatu kondisi di mana anak yang tidak dapat belajar secara wajar disebabkan oleh adanya hambatan dari diri sendiri maupun faktor lainnya sehingga dapat menyebabkan kemalasan dalam proses belajar.

4. Kegiatan Penilaian pembelajaran

Berdasarkan indikator dan data yang diperoleh untuk membiasakan siswa agar tidak menyuruh orang lain bekerja demi kepentingan dirinya ketika kegiatan penilaian pembelajaran seorang peneliti menarik kesimpulan dari ke 4 data yaitu observasi, wawancara dengan siswa, guru dan kepala sekolah bahwa kebiasaan disiplin yang ditanamkan oleh kepala sekolah membuat guru dan siswa agar tidak menyuruh orang lain mengerjakan demi kepentingan dirinya. Nana, (2011)

mengatakan bahwa ketika di kegiatan penilaian pembelajaran dari indikator, tidak menyuruh orang lain demi kepentingan dirinya merupakan hal yang tidak boleh dilakukan, karena kalau tugas itu dikerjakan secara sendiri.

berdasarkan indikator dan data yang diperoleh untuk membiasakan agar tidak suka berbohong ketika dikegiatan penilaian pembelajaran seorang peneliti menarik kesimpulan dari ke 4 data yaitu observasi, wawancara dengan siswa, guru dan kepala sekolah bahwa untuk mengendalikan sikap berbohong di lakukan dengan mengisi buku catatan harian baik kehadiran, sikap atau perilaku dan tugas-tugas siswa. Morissan, (2013) mengatakan bahwa ketika dikegiatan penilaian pembelajaran dari indikator agar membiasakan siswa tidak suka berbohong adalah manipulasi disengaja terhadap informasi, perilaku dan gambaran diri yang mengarahkan pada orang lain pada kepercayaan atau kesimpulan yang salah.

Berdasarkan indikator dan data yang diperoleh untuk membiasakan siswa untuk dapat mengerjakan tugas di rumah yang telah diberikan oleh guru ketika dikegiatan penilaian pembelajaran seorang peneliti menarik kesimpulan dari ke 4 data yaitu observasi, wawancara dengan siswa, guru dan kepala sekolah, bahwa untuk membiasakan disiplin dalam mengerjakan tugas dilakukan dengan membuat agenda yang tersusun dan tertera pada lingkungan sekolah maupun dirumah. Maswan, (2014) mengatakan bahwa ketika dikegiatan penilaian pembelajaran dari indikator mengerjakan tugas dirumah yang telah diberikan oleh guru merupakan tugas mandiri secara terstruktur yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan dirumah sebagai latihan tambahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 14 Kelakik. Peneliti menyimpulkan bahwa semua itu sangat bergantung kepada sikap dan tindakan yang di laksanakan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu siswa tersebut mampu menerapkan sikap disiplin dengan memperhatikan aturan dan tata tertib yang dibuat oleh kepala sekolah atau guru yang mengajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada siswa, guru dan kepala sekolah yang telah bersedia menerima saya untuk melaksanakan penelitian di sekolah dasar Negeri 14 Kelakik. selanjutnya saya ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan penguji yang telah memberikan kelancaran dalam melaksanakan penelitian dan dapat menyelesaikan tugas akhir dengan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadari, (2011). *Kedisiplinan Di Dalam Kelas* Bogor: PT Jakarta: Rineka Cipta.
- Chainur, (2011). *Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Oleh Guru Ketika Dikegiatan Inti Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gautama, (2012). *Ketertiban Diri Pada Saat Belajar Dikelas Ketika Diawal Pembelajaran*. Bogor: Alfabeta.

- Mardawani, (2017). *Mematuhi Aturan Ketika Diawal Pembelajaran Pendekatan Formal, Empirik, Struktural*. Jakarta: Pramedia Group.
- Maswan, (2014). *Mengerjakan Tugas Di Rumah Yang Telah Diberikan Oleh Guru Ketika Dikegiatan Penilaian Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan, (2013). *Membiasakan Siswa Agar Tidak Suka Berbohong Ketika Dikegiatan Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- Mulyana, (2014). *Tujuan Kedisiplinan Nana (2011) Tidak Menyuruh Orang Lain Demi Kepentingan Dirinya Ketika Dikegiatan Penilaian Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Simon, (2011). *Absensi Ketika Di Kegiatan Inti Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto, (2012). *Tepat Waktu Dalam Belajar Ketika Di Kegiatan Akhir Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, (2017). *Membawa Peralatan Belajar Ketika Dikegiatan Inti Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sulistiyorini, (2014). *Memperhatikan Guru Pada Saat Menjelaskan Pelajaran Ketika Di Kegiatan Inti*. Nizamia Learning Center.
- Sulistymati, (2012). *kedisiplinan dalam lingkungan sekolah* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumantri, (2014). *Disiplin Waktu Ketika Diawal Pembelajaran*. Jakarta: Putra Grafika.
- Syaiful, (2017). *Tidak Malas Belajar Ketika Dikegiatan Akhir Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thomas, (2018). *Membiasakan Hadir Tepat Waktu Ketika Diawal*

Pembelajaran Jakarta: Pramedia
Group.